



# PERAN STRATEGIS ALUN-ALUN PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR

**Nida Nurlailia Putri**

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Futi Khatussolikhah**

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Nur Zahra Alya Nabila**

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Yoiz Shofwa Shafrani**

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Korespondensi penulis: nidanrly@gmail.com*

**Abstract.** *One of the concept of urban governance is the existence of public spaces. Purwokerto Square is a public space that is well known to the community and plays a crucial role in supporting the social and economic sectors in the city center. Through a descriptive qualitative approach that includes a literature review and contextual case studies, this study aims to analyze the contribution of Purwokerto Square in improving local economic activity and community welfare. The result of this study show that the square not only function as a means of recreation and social activities, but also as an economic center that encourages the growth of the UMKM sector, create jobs, and increases community income. However, there are still obstacles such as limited infrastructure and suboptimal management.*

**Keywords:** *town square, social welfare, Purwokerto*

**Abstrak.** Salah satu konsep tata kelola kota adalah adanya ruang publik. Alun-Alun Purwokerto adalah ruang publik yang sangat dikenal oleh masyarakat dan memiliki peran krusial dalam mendukung sektor sosial dan ekonomi di pusat kota. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang mencakup tinjauan literatur dan studi kasus kontekstual, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dari Alun-Alun Purwokerto dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alun-Alun tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan kegiatan sosial, tetapi juga menjadi pusat ekonomi yang mendorong pertumbuhan sektor UMKM, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, masih ditemui hambatan seperti, keterbatasan infrastruktur dan pengelolaan yang belum optimal.

**Kata kunci:** *ruang publik, alun-alun, kesejahteraan sosial, Purwokerto*

## LATAR BELAKANG

Ruang publik dapat didefinisikan sebagai ruang terbuka di luar bentuk bangunan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh siapa saja untuk berbagai kegiatan. Ruang publik ini mencakup jalan, pedestrian, lapangan olahraga, taman kota atau alun-alun. Pada berbagai kota di Indonesia,

## ***PERAN STRATEGIS ALUN-ALUN PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR***

penggunaan ruang publik seperti alun alun menjadi sentral kehidupan masyarakat. Sebagai ikon kota yang letaknya di tengah kota, Alun-Alun Purwokerto menjadi daya tarik utama bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan dari luar kota yang berkunjung ke Purwokerto.

Selain sebagai ikon kota Purwokerto, Alun-Alun Purwokerto juga berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekonomi di sekitar alun-alun berkembang dengan pesat melalui keberadaan para pedagang kaki lima (PKL), pelaku usaha mikro, dan penyedia jasa informal lainnya. Daerah ini menjadi ruang bagi penghidupan masyarakat, terutama bagi masyarakat urban kelas menengah kebawah yang menggantungkan ekonominya dengan berpencaharian sebagai pedagang, seperti berjualan minuman, makanan, aksesoris. Menurut prespektif ekonomi, ruang publik seperti Alun-Alun Purwokerto ini menjadi sangat strategis tinggi sebagai pendorong kemajuan sektor informal, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan prespektif pembangunan ekonomi lokal yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pemberdayaan ekonomi dari bawah ke atas.

Dengan melihat potensi pertumbuhan ekonomi yang telah dipaparkan diatas, hal ini perlu didukung dengan kebijakan tata ruang dan pengelolaan yang baik. Karena ketika tidak dikelola dengan baik akan memberikan dampak negatif seperti, banyaknya pedagang yang tidak kondusif, kemacetan, dan konflik kepentingan antara sesama pedagang, juru parkir, dan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkolaborasikan kebijakan pemerintah daerah dan komunitas lokal guna melindungi asset ekonomi sosial secara berkelanjutan, dan mendukung pembangunan kota yang sejahtera.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai peran strategis Alun-Alun Purwokerto dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dta yang digunakan berasal dari berbagai sumber pustaka yang meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang dapat diakses secara terbuka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji secara mendalam berbagai sumber yang membahas aspek ruang public, peran ruang public, peningkatan aktivitas ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara merangkum, mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk menemukan pemahaman terkait peran strategis ruang public dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Studi literatur review dianggap lebih memberikan signifikasi karena dapat menyajikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

Penelitian melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan yang akurat dan terkini terkait Peran Strategis Alun-Alun Purwokerto dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Alun-Alun Purwokerto**

Sejarah Alun Alun Purwokerto dimulai pada abad ke-19 dan melewati beberapa tahap. Awalnya, di era kerajaan, lokasi ini digunakan sebagai lapangan pelatihan tentara kerajaan, tempat untuk menyampaikan perintah raja, arena sayembara, pusat perdagangan, serta fasilitas hiburan bagi masyarakat. Setelah masa kolonial, susunan bangunan di alun-alun mengalami perubahan dengan penambahan struktur seperti Pendopo, Kantor Bupati, Masjid Agung, Pengadilan, dan lain-lain.

Alun-alun merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di Purwokerto. Tempat ini terletak di pusat kota dan sebagai ciri utamanya, alun-alun berada di samping Kantor Bupati Banyumas atau lebih spesifiknya di Komplek PJKA 386-388, Jln. Jend. Sudirman, Purwokerto Lor, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alun-alun Purwokerto dikenal dengan luas kurang lebih 1 hektar, dan tempat ini selalu menjadi lokasi untuk berbagai kegiatan seperti festival daerah, perayaan ulang tahun, dan lain-lain. Selain acara yang diselenggarakan oleh pemerintah, alun-alun juga sering digunakan oleh warga untuk berbagai kegiatan. (Bayu Kurniawan, 2024)

Pada dasarnya Alun-Alun Purwokerto masuk ke dalam suatu elemen kota Kabupaten Banyumas yang merupakan Benda Cagar Budaya yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1992. Menurut pemerintah daerah melalui Rancangan Peraturan Daerah Kota Purwokerto tahun 2008 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat umum. (Prinajati, 2011)

Alun-alun Purwokerto telah mengalami proses perbaikan dua kali, yang pertama pada tahun 2008 saat bupati Mardjoko menjabat, dan yang kedua pada tahun 2014 di bawah kepemimpinan bupati Achmad Husein. Di penghujung tahun 2009, masyarakat Kabupaten Banyumas, terutama di Kota Purwokerto, dibuat terkesima dengan agenda Pemerintah Kabupaten Banyumas untuk melakukan renovasi alun-alun purwokerto.

Alun-alun yang sebelumnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu timur dan barat, akan dipersatukan. Jalan yang memisahkan kedua bagian alun-alun akan dihapus, sehingga pohon ringin kurung yang berada di tengah alun-alun juga akan hilang. (Widyandini, 2012)

Pemerintahan Achmad Husein menghadapi masalah utama terkait renovasi, sebab tidak sesuai dengan harapan warga untuk mengembalikan nuansa yang dulu ada. Pada tahun 2014, dilaksanakan renovasi yang mencakup penggantian tipe rumput dan pembangunan sebuah air mancur. Bupati Husein menerapkan ide terbaru yang terinspirasi oleh kota besar yang ada Indonesia seperti Surabaya, Malang, dan Jakarta, yaitu konsep Taman Warga Modern.

### **Ruang Publik**

Ruang publik untuk umum merupakan bagian dari lingkungan yang dibangun, yang memiliki hubungan erat dengan aspek budaya masyarakat yang merancang dan memanfaatkan ruang tersebut. Budaya bisa dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, serta berbagai bentuk ekspresi budaya lainnya seperti cara hidup dan preferensi yang memengaruhi pandangan seseorang terhadap segala hal. Ruang terbuka publik dapat diartikan sebagai lokasi atau area yang digunakan secara umum, di mana masyarakat dapat melaksanakan berbagai kegiatan publik, baik yang rutin maupun yang bersifat tambahan, yang mampu memperkuat ikatan dalam suatu komunitas, baik untuk aktivitas sehari-hari maupun yang berlangsung secara periodic. (Hilman et al., 2018)

Menurut kategorisasi ruang publik yang dibuat oleh Stephen Carr, alun-alun termasuk dalam kelompok yang sama dengan square dan plaza. Square adalah elemen dari evolusi historis ruang publik di kota yang dirancang sebagai bagian dari wilayah perkantoran atau gedung komersial. Square yang sebanding dengan alun-alun adalah central square, yang merupakan ruang publik yang terletak di jantung kota. Ruang publik ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan formal seperti upacara memperingati hari nasional. Di samping itu, juga diadakan aktivitas masyarakat yang bersifat sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, alun-alun memiliki karakteristik yang tidak dijumpai pada ruang publik biasa. Alun-alun telah menjadi saksi perjalanan sejarah kota

dari masa lalu hingga saat ini. Sejarah tersebut menjadi fondasi dalam perancangan yang terintegrasi dengan pendirian kawasan. (Nathaniel & Indradjati, 2019)

### **Kontribusi alun-alun terhadap kesejahteraan Masyarakat**

Sebagai ikonik dari suatu kota dan menjadi sentral dari tata kota, Alun-alun menjadi lokasi penting yang bisa menggambarkan kesejahteraan masyarakat, tempat ini juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial ekonomi maupun budaya. Alun-Alun Purwokerto juga menjadi paru-paru kota, karena terdapat banyaknya vegetasi seperti pohon yang ikut serta dalam menyumbang udara yang bersih dan bebas dari kotoran, serta untuk menyerap polusi udara yang berasal dari kendaraan. (Suminar et al., 2021)

Ruang terbuka public (RTP) dirancang untuk dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi ekonomi atau sosial, serta menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Beberapa peran dari RTP meliputi:

1. Meningkatkan Kualitas Hidup: RTP memberikan ruang untuk kegiatan emosional seperti relaksasi, rekreasi, kegiatan sosial, dan kegiatan produktif yang berdampak positif pada kesejahteraan fisik dan mental masyarakat. Menurut Alexander, ruang public seharusnya mampu mendukung berbagai aktivitas yang menggabungkan masyarakat dari berbagai latar belakang.
2. Peningkatan Partisipasi Sosial: RTP menjadi tempat masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, budaya, bahkan politik. Jacobs dalam *The Death and Life of Great American Cities* mengemukakan bahwa interaksi sosial yang sedang berlangsung di ruang public dapat memperkuat hubungan sosial dan rasa memiliki terhadap lingkungan.
3. Meningkatkan Konektivitas Kota: RTP berfungsi sebagai jembatan antar wilayah dalam kota, baik secara fisik maupun sosial. Pakar ekonomi menyebutkan bahwa ruang public membantu memperkuat keterhubungan antar Kawasan kota melalui titik titik pertemuan yang memungkinkan terjadinya interaksi antar warga. (Abidah, 2010)

### **Kontribusi Alun-Alun Terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi**

Setiap sudut Alun-Alun Purwokerto dapat dijadikan sebagai peluang ekonomi dan ruang usaha dengan pengelolaan ruang dengan berbagai keputusan yang ditetapkan dalam perencanaan tata ruang. Optimalisasi sudut kota yang bernilai ekonomi biasanya dilakukan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kelompok PKL ini melihat prospek yang ada di Alun-Alun Purwokerto memang sangat tepat. Hal ini

## ***PERAN STRATEGIS ALUN-ALUN PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR***

dikarenakan pelaku usaha memperoleh tempat yang strategis untuk mereka melakukan usaha, dilihat dari letak dari Alun-Alun Purwokerto yang berada tepat di pusat kota depan swalayan terbesar yang ada di Purwokerto. Banyaknya pengunjung di Alun-Alun Purwokerto juga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan pelaku usaha atau UMKM yang ada di sekitar, Selain itu, alun-alun ini juga menghidupkan faktor emosional masyarakat dari pemanfaatan ruang publik seperti tempat rekreasi gratis guna melepas penat, berkumpul bersama keluarga, dan sebagainya. (Henzik Chasan, 2020).

Adanya acara pagelaran budaya, festival, atau event lokal lainnya di Alun-Alun Purwokerto juga mendorong peningkatan jumlah pengunjung yang berdampak pada omset para pedagang kecil. Acara budaya seperti pagelaran wayang, seni lengger, sholawat, dan lain-lain sering digelar di Alun-Alun Purwokerto, faktor ini semakin membuka peluang para pedagang untuk menjangkau lebih banyak konsumen.

Peningkatan ekonomi masyarakat juga didukung oleh berbagai hal, seperti:

### **1. Aksesibilitas Tinggi**

Alun-Alun Purwokerto sebagai ikon Kota Purwokerto kerap menjadi pusat dari berbagai aktivitas masyarakat, sehingga dapat menarik banyak pengunjung yang berpotensi menjadi konsumen. Letak Alun-Alun Purwokerto ini dekat dengan pusat lokasi lainnya seperti swalayan terbesar yang ada di Purwokerto yaitu Rita Mall Purwokerto, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, serta Kantor Bupati Banyumas. Lokasi yang strategis ini dapat membantu meningkatkan penjualan para UMKM lokal.

### **2. Keragaman Kuliner**

Para UMKM umumnya menyediakan berbagai aneka produknya mulai dari makanan, minuman, aksesoris, dan lainnya yang mampu mencuri perhatian para pengunjung. Para UMKM bisanya memilih produk jualan yang berbeda dengan UMKM lain agar bisa memperoleh konsumen dan pangsa pasar yang lebih luas. Disisi lain, bagi para pengunjung hal ini pastinya menguntungkan bagi mereka karena memiliki lebih banyak pilihan untuk dibeli yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

### **3. Harga yang Ramah di Kantong Berbagai Kalangan**

Produk yang dijual oleh UMKM di alun-alun memiliki harga yang terjangkau yang dapat menarik pelanggan dari berbagai kalangan, termasuk remaja, keluarga, mahasiswa, hingga para pekerja. Melalui wawancara pribadi bersama salah satu UMKM, Harga dari produk makanan yang dijual di Alun-Alun Purwokerto hanya berkisar di harga Rp. 3.000 sampai Rp.15.000, sementara itu untuk produk minuman dijual mulai dari Rp. 5.000 saja.

Penetapan harga yang ramah dijangkau ini supaya dapat memperluas jangkauan pasar yang lebih luas.

#### 4. Kreativitas dan Inovasi Produk UMKM

Pedagang biasanya akan terus berinovasi sesuai tren yang digemari oleh masyarakat, hal ini tentunya cenderung menarik lebih banyak pelanggan dalam mempertahankan usahanya ditengah persaingan. Para pedagang juga akan memberikan tanda khusus pada produknya untuk membedakan produk mereka dengan pedagang lain yang menjual produk sejenis. (Abdillah, 2024)

### **Tantangan Dalam Pengembangan Alun-Alun Purwokerto Sebagai Pusat Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat**

Kawasan pusat kota di Indonesia saat ini masih belum optimal dalam memprioritaskan ruang untuk manusia dan justru menciptakan kawasan yang pro-kendaraan. Sebagai pusat kota Purwokerto yang mencakup beragam pusat aktivitas seperti perkantoran pemerintah, sektor swasta, pendidikan, rekreasi, serta sektor komersil dan jasa. Layaknya pusat kota, area ini seringkali dikunjungi oleh berbagai masyarakat, baik itu lokal maupun dari luar daerah. Banyaknya pengunjung tersebut berjalan tetapi tidak diiringii dengan fasilitas umum yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari jalur pedestrian yang tidak berfungsi secara optimal, justru digunakan sebagai tempat parkir, hal ini juga menyebabkan kemacetan kendaraan, serta fasilitas tempat sampah yang masih terbatas. Masalah inilah yang menyebabkan pengunjung kurang tertarik untuk berlama-lama disana. (PUTRI, 2018)

Selain itu, dampak dalam pengembangan pusat kota adalah meningkatnya jumlah sampah baik organic maupun non organic. Hal ini juga diperkuat dengan jumlah pengunjung yang datang setelah mereka melakukan transaksi jual beli produk baik itu kepada UMKM maupun sektor swasta. Dampak dari aktivitas pengunjung yang ada di kawasan Alun-Alun Purwokerto biasanya berasal dari aktivitas dari parkir kendaraan yang menghasilkan sampah berupa tanda bayar parkir kendaraan dan berasal dari sisa kegiatan komersil seperti plastic tempat makanan, tempat minuman, dan sisa makanan.(Arimbi et al., 2020)

### **Solusi Dalam Pengembangan Alun-Alun Purwokerto Sebagai Pusat Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat**

**PERAN STRATEGIS ALUN-ALUN PURWOKERTO DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR**

Pemenuhan sarana prasarana seperti adanya lahan parkir yang memadai juga ikut serta dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Akses jalan yang mudah dan adanya lahan parkir ini membuat para pengunjung sering berdatangan. Namun, dilain sisi seringkali terdapat keluhan dalam pengelolaan parkir di sekitar kawasan alun-alun yang dinilai masih kurang sesuai karena maraknya parkir liar oleh juru parkir yang tidak resmi seperti penggunaan bahu jalan untuk parkir kendaraan pengunjung yang menyebabkan kemacetan, tarif yang tidak sesuai dengan peraturan daerah.

Untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Daerah dan Dinas Perhubungan Banyumas melalui Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2011, menetapkan dasar tarif resmi untuk parkir di Alun-Alun Purwokerto berkisar Rp. 1.000 sampai Rp. 5.000 tergantung jenis kendaraannya.

No.	Jenis Kendaraan	Tarif Retribusi
1	Kendaraan Roda 2	Rp. 1.000
2	Kendaraan Roda 4	Rp. 2. 000
3	Bus sedang (kapasitas 16-28 penumpang) atau truck sedang (JBB sampai dengan 8.000 kg) dan bus besar (kapasitas lebih dari 28 penumpang) truck besar (JBB lebih dari 8.000 kg)	Rp. 5.000

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 19 Tahun 2011

Ketidaktejelasan tarif ini seringkali dimanfaatkan oleh oknum juru parkir liar untuk menarik tarif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sosialisasi tarif resmi kepada masyarakat dan juru parkir sangat penting agar tidak terjadi keresahan dan tindakan pemerasan. (Beno et al., 2022)

Penyediaan infrastruktur penunjang, seperti adanya sarana transportasi, rambu-rambu atau petunjuk jalan, dan berbagai kemudahan akses lainnya pada Alun-Alun Purwokerto adalah salah satu solusi dalam menarik minat wisawatan yang ingin datang berkunjung. Hal ini dikarenakan semakin mudah aksesibilitas yang dijangkau oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat antusias masyarakat untuk datang ke tempat tersebut. Untuk mencapai kawasan alun-alun, masyarakat bisa menggunakan beberapa sarana transportasi pribadi, maupun transportasi umum yang tersedia di sekitar

kawasan alun-alun. Mudah-mudahan akses dan banyaknya pilihan sarana transportasi menuju kawasan alun-alun ini tentu harus diimbangi dengan fasilitas penunjang. Adanya petunjuk jalan ini tujuannya adalah untuk memberitahukan lokasi alun-alun. Adapun rambu-rambu yang ada dikawasan alun-alun seperti "dilarang parkir" "dilarang stop" "dilarang menginjak rumput" dan sebagainya. Selain itu, di beberapa titik penyebrangan juga terdapat *zebra cross* yang disediakan untuk mempermudah masyarakat dan menghindari resiko kecelakaan di Alun-Alun Purwokerto. (Agustiningsih & Oktariyanda, 2024)

Sosialisasi dan himbauan kepada para PKL dan pengunjung alun-alun juga menjadi aspek yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam implementasinya perlu adanya kolaborasi antara pemangku kebijakan yang berwenang seperti Satpol PP, Kepala DINPERINDAG, Kepala DLH kabupaten setempat. Pengawasan dan sosialisasi. Himbauan disampaikan oleh Satpol PP Bersama DLH, DINPERINDAG, dan DISHUB Kabupaten Banyumas kepada seluruh PKL dan pengunjung Alun-Alun Purwokerto seperti Wajib menjaga kebersihan Alun-Alun Purwokerto, Dilarang membuang sampah sembarangan, bagi para PKL diwajibkan untuk menjaga kebersihan lapaknya, bagi para pengunjung jika membawa kendaraan diharapkan untuk parkir ke tempat yang telah ditentukan dan tidak boleh parkir di bagu Jalan Jendral Sudirman. (LPSE Banyumas, 2025)

## **KESIMPULAN**

Alun-Alun Purwokerto memiliki peran yang krusial sebagai ruang publik yang multifungsi, selain menjadi ikon kota Purwokerto tetapi juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dan berbagai kegiatan lainnya seperti budaya dan sosial, serta menjadi sentral dari aktivitas ekonomi yang mendukung peningkatan sektor UMKM, penciptaan lapangan kerja baru, dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Keberadaan Alun-Alun sebagai ruang terbuka hijau, juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup warga dengan menyediakan ruang untuk berinteraksi sosial, serta udara segar. Keberhasilan alun-alun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomidipicu oleh beberapa faktor yang meliputi lokasi strategi karena berada dip pusat kota, keragaman produk UMKM yang dapat menarik perhatian pengunjung, harga produk yang terjangkau, serta inovasi dan kreativitas UMKM. Meski demikian, terdapat tantangan yang harus dihadapi supaya alun-alun dapat dinikmati secara inklusif seperti pengelolaan yang belum maksimal dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu,

diperlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk menjaga fungsi alun-alun sebagai pusat dari aktivitas ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat Purwokerto.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdillah, F. (2024). *Peran Alun-alun Desa Drajat Sebagai Ruang Terbuka Publik dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Pedagang Kecil*. 6(2), 114–124. <https://doi.org/10.32528/at.v6i2.2609>
- Abidah, A. (2010). Perubahan Bentuk Dan Fungsi Rumah Bugis-. *Jurnal Forum Bangunan*, 8(1), 21–25.
- Agustiningsih, D. S., & Oktariyanda, T. A. (2024). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Alun-Alun Melalui City Branding “Madinah Van Java” Di Kota Pasuruan (Studi Implementatif Kawasan Wisata Alun-Alun Kota Pasuruan). *Publika*, 322–336. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p322-336>
- Arimbi, D., Afifuddin, A., & Sekarsari, R. W. (2020). Dampak Pengembangan Dan Pembangunan Alun-Alun Kota Wisata Batu terhadap Jumlah Sampah di Kawasan Alun-Alun Kota Batu (Studi Kasus: Manajemen Alun .... *Respon Publik*, 14(2), 111–118. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/8078>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). IMPLEMENTASI PEMUNGUTAN RETRIBUSI PARKIR DI TEPI JALAN UMUM BERDASARKAN PERDA KABUPATEN BANYUMAS NOMOR 19 TAHUN 2011. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- HENZIK CHASAN EL SYARIF. (2020). Strategi Survival Yang Dilakukan Oleh Kelompok P2K1 Di Alun-Alun Banyumas. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hilman, Y. A., Studi, P., Pemerintah, I., & Ponorogo, U. M. (2018). *9-1361-1-Pb*. 3(1), 28–37.
- Kurniawan, B. (2024). Alun-Alun Purwokerto, Sejarah, Tempo Dulu dan Luas. Available at: <https://www.jaslan.co.id/alun-alun-purwokerto-sejarah-tempo-dulu-dan-luas/>
- LPSE. (2025). *Sosialisai dan Himbauan kepada PKL dan Pengunjung Alun-Alun Purwokerto 2025*. Banyumas. Diakses dari <http://satpolpp.banyumaskab.go.id/category/informasi>
- Nathaniel, R., & Indradjati, P. N. (2019). *Nilai-Nilai Normatif Perancangan Kawasan Alun-Alun*. *October 2019*, 1–32. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25048.01286>
- Prinajati, P. D. (2011). *Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Ruang Publik Alun-Alun Purwokerto*.
- PUTRI, V. S. (2018). *Penataan Kawasan Alun-Alun Purwokerto Dengan Konsep Happy Walkable City*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160727>
- Suminar, L., Khadijah, S., & Nugroho, R. H. (2021). Activity Pattern for Utilizing Public Open Space At Karanganyar Square. *Arsir Universitas Muhamaddiyah Palembang*, 1(1), 1–12.
- Widyandini, W. (2012). Alun-alun Purwokerto: Dari Halun-Halun Ke Open Space. *Teodolita*, 13(1), 68–76.